

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN
KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PRA
OPERASI: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Cincinanti Islamiah Zahra
1811604016

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN
KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PRA
OPERASI: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Ujian Hasil Skripsi
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

CINCINANTI ISLAMIAH ZAHRA
1811604016

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN
KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PRA
OPERASI: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI


Disusun oleh :

CINCINANTI ISLAMIAH ZAHRA 1811604016

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

2 Juli 2022.

Pembimbing



Ririn Wahyu Hidayati, S.ST.,MKM

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PRA OPERASI: *LITERATURE REVIEW*¹

Cincinanti Islamiah Zahra², Ririn Wahyu Hidayati³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat tetapi tidak halnya dengan pasien pra operasi yang merupakan ancaman. Kecemasan yang timbul menjelang tindakan anestesi akan mengganggu jalannya proses operasi yang dapat mengakibatkan pengaruh pada tanda-tanda vital pasien. Kualitas tidur adalah suatu keadaan di mana tidur yang dijalani individu menghasilkan kebugaran dan kesegaran pada saat terbangun.

Tujuan: Artikel ini menjelaskan bagaimana *literature* memandang hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

Metode penelitian: Desain penelitian ini adalah *literature* dilakukan melalui *Google Scholar* dan *Science Direct*. *Keyword* yang digunakan dalam bahasa inggris adalah *worry, anxiety, sleep quality, dan praoperative* sedangkan dalam bahasa indonesia adalah kecemasan, kualitas tidur, praoperasi. Penelusuran dilakukan dari 2017 sampai 2021. Hasil penelusuran dari *Google Scholar* didapatkan jurnal yang telah diskriminasi inklusi yang diterima dan dianalisis berjumlah 6 jurnal.

Hasil: Hasil penelitian berdasarkan penelusuran *literature* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi karena adanya gangguan psikologis pada pasien sehingga pasien tidak dapat mengontrol waktu tidur dan terjadilah gangguan tidur pada pasien pra operasi ditandai dengan adanya cemas, takut, kegelisahan, kurangnya konsentrasi, dan mudah emosi.

Saran: diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pemberian edukasi serta meningkatkan interaksi yang baik dengan pasien. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut terkait hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

Kata Kunci : Kecemasan, Kualitas tidur, Pra operasi

Referensi : 20 Jurnal

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Prodi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Prodi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN ANXIETY LEVEL AND SLEEP QUALITY IN PRE OPERATIONAL PATIENTS: A LITERATURE REVIEW¹

Cincinanti Islamiah Zahra², Ririn Wahyu Hidayati³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Anxiety is the most common feeling experienced by patients being treated, but in the case with preoperative patients it becomes a threat. Anxiety that arises before the anesthetic action will disrupt the operation process which can have an impact on the patient's vital signs. Sleep quality is a condition in which the individual's sleep results in fitness and freshness upon awakening.

Objective: This article describes how the literature views the relationship between anxiety levels and sleep quality in preoperative patients.

Research method: Literature searches were carried out through Google Scholar and Science Direct. The keywords used in English are worry, anxiety, sleep quality, and preoperative while in Indonesian they are *kecemasan, kualitas tidur, preoperasi*. The search was carried out from 2017 to 2021. The search results from Google Scholar found 6 journals were analyzed.

Reselt: The results of this study indicate that there is a significant relationship between anxiety levels and sleep quality in preoperative patients due to psychological disorders in patients so that patients cannot control sleep time, and sleep disturbances occur in preoperative patients characterized by anxiety, fear, lack of concentration, and easy emotions.

Suggestion: It is expected for health services to improve the provision of education and increase good interaction with patients. It is also expected that further researchers will investigate the relationship between anxiety levels and sleep quality in preoperative patients.

Keywords : Anxiety, Sleep Quality, Pre Operation

Reference : 20 Journals

¹Title

²Student of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kualitas tidur adalah suatu keadaan di mana tidur yang dijalani individu menghasilkan kebugaran dan kesegaran pada saat terbangun. Kualitas tidur sebagai kebutuhan dasar manusia yang sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berakibat timbulnya gangguan kualitas tidur pada seseorang. Gangguan kualitas tidur pada pasien dapat disebabkan karena pasien mengalami sering terbangun, peningkatan dan berkurangnya kualitas tidur ditandai dengan kegelisahan, kurangnya konsentrasi, dan mudah emosi, cemas sebelum melakukan operasi. Menurut Setyawan (2017) kualitas tidur kebutuhan manusia yang sama pentingnya dengan makanan bergizi dan olahraga.

Kualitas tidur lebih penting daripada kuantitas, jadi tidak masalah jika tidur hanya 5 jam per hari tetapi merasa cukup tidur dan bangun dengan tubuh yang segar (Ritonga et al., 2018). Seorang pasien akan dilakukan tindakan pembedahan memiliki kecemasan berlebih, yang dapat menyebabkan perubahan kualitas tidur pasien. Terjadinya gangguan kualitas tidur pasien yang akan dilakukan pembedahan disebabkan oleh pra operasi dimana waktu istirahat dan tidur mengalami penurunan akibat kegelisahan yang dirasakan oleh pasien (Ritonga et al., 2018). Kualitas tidur memiliki 4 faktor yaitu faktor fisik, psikologis, gaya hidup, dan lingkungan (Harahap. et al., 2021).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat tetapi tidak halnya dengan pasien pra operasi yang merupakan ancaman. Kecemasan yang timbul menjelang tindakan anestesi akan mengganggu jalannya proses operasi yang dapat mengakibatkan pengaruh pada tanda-tanda vital pasien. Tingkat kecemasan pra operasi yang lebih tinggi dapat menjadi suatu keterlambatan penyembuhan luka dan membutuhkan dosis anestesi yang lebih besar serta pemulihan yang lambat (Asmadi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Setyawan, 2017) diperoleh bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 45 – 55 tahun yaitu sebanyak 20 orang (37,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2011) tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada pasien asma di RSUD Moewardi Solo di mana sebagian besar responden berada pada rentang 45-55 tahun sebanyak 30 orang (45,7%). Berdasarkan variabel tingkat kecemasan Setyawan (2017) diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tidak cemas sebanyak 20 orang (37,7%), cemas ringan 10 orang (18,9%), cemas sedang sebanyak 19 orang (35,8%) dan cemas berat sebanyak 4 orang (7,6%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn (2015) menyatakan bahwa untuk tingkat kecemasan sebagian besar responden berada dalam kategori normal sebanyak 24 orang (63%).

Menurut Spreckhelsen (2020) penelitian yang dilakukan di Austria menunjukkan bahwa kecemasan pra operasi secara keseluruhan adalah 45,3% di antara pasien bedah yang dirawat. Diperkirakan populasi umum kecemasan dengan pasien sebelum pembedahan sebesar 80% (Oktober et al., 2020). Menurut (Rismawan, 2019) dapat diperoleh data pasien di ruang bedah sentral RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Tercatat pada pasien pra-operasi di ruang bedah sentral pada bulan Mei berjumlah 260 pasien dan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%) tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50.0%) tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang (28.6%).

Tindakan pembedahan atau operasi adalah tindakan medis yang dilakukan untuk menangani pasien secara *invasive* untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, *injuri*, atau *deformitas* tubuh (Rismawan, 2019). Tindakan pembedahan atau operasi tersebut dapat menimbulkan ancaman potensial atau nyata terhadap tubuh, integritas, dan jiwa pasien (Setyawan, 2017). Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologis pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien saat pra operasi adalah kecemasan (Hasanah, 2017). Tindakan pembedahantidak akan berjalan tanpa adanya pembiusan atau anestesi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa takut dan kesadaran bagi pasien yang akan dilakukannya tindakan operasi (Asmadi, 2018) .

Proses pembedahan dengan tindakan anestesi menyebabkan masalah psikologis pada pasien salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan sering terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit yakni pasien pra operasi. Pasien yang menjalani pembedahan tetaplah individu yang memiliki kebutuhan, ketakutan, dan masalah-masalah sangat nyata seperti individu lain, serta menghadapi peristiwa-peristiwa besar yang sering terjadi dalam kehidupan (Oktarini & Prima, 2021; Fidyana Nalali & Nia Handayani, n.d.).

Menurut Kemenkes (2016) hal ini sejalan dengan penyelenggaraan praktik keprofesian penata anestesi tentang peraturan menteri kesehatan republik indonesia no 18 tahun 2016 bab III pasal 10 yang berwenang untuk melakukan pelayanan asuhan kepenataan anestesi pada pra anestesi, intra anestesi dan post anestesi. Sesuai dengan asuhan kepenataan dalam pasal 10 pra anestesi yaitu analisis hasil pengkajian dan merumuskan masalah pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi literature dan sekaligus mengangkat judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pra Operasi.”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi ?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kualitas tidur dengan kecemasan serta diketahuinya adanya hubungan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

METODE PENELITIAN

Dari hasil seleksi *literature* diagram prisma mendapatkan pencarian dengan menggunakan database *google scholar* sebanyak 5370 dan dari *science direct* sebanyak 2946, selanjutnya jurnal yang telah di cek duplikasi sejumlah 1667, selanjutnya jurnal yang telah di skrining sejumlah 1002 yaitu terbagi dari *google scholar* 959 dan *science direct* 43 dengan kriteria : rentang waktu 2017 – 2021, jurnal sesuai dengan penelitian, bahasa indonesia atau inggris. Tahap selanjutnya yaitu cek jumlah yang fulltext sejumlah 167 terbagi dari database *google scholar* 154 dan *science direct* 13, selanjutnya cek kriteria inklusi dengan kategori jurnal dengan penelitian *cross sectional* dan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu sejumlah 9. Tahap akhir yaitu uji kelayakan menggunakan JBI dan mendapatkan hasil sejumlah 6 dari *google scholar*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan jurnal dengan menggunakan data base dari *Google Scholar* didapatkan 6 jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi dan dapat diterima setelah diuji kelayakan menggunakan JBI kemudian dilanjutkan untuk dianalisis sesuai dengan analisis masalah PICOST. Dari 6 jurnal yang didapatkan masing masing jurnal membahas tentang populasi pasien yang mengalami gangguan kualitas tidur karena kecemasan praoperasi, 6 jurnal tersebut menggunakan metode atau studi *cross sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif, untuk hasil dari 6 jurnal tersebut didapatkan hasil adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien praoperasi, dan untuk tahunnya yaitu tahun 2017 sampai 2021. Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa rangkuman hasil pencarian jurnal *literature review*.

Tabel 4.1 Rangkuman hasil pencarian jurnal *literature review*

N o	Judul/penulis/ta hun bahasa	Populasi	Intervensi	Compa tion	Output	Study	Time
1.	Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi di ruang angkosa Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda (Annaas Budi Setyawan, 2017) Bahasa Indonesia	penelitian adalah pasien yang ada di ruang Angsoka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda berjumlah 84 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel dari sebagian yang telah ditentukan dengan jumlah 53 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS dengan jumlah 14 pertanyaan dan kuesioner PSQI dengan	Tidak terdapat intervensi	Tidak terdapa t compar ation	Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti $p<\alpha$ (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di ruang Angsoka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.	Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional.	2017

jumlah 7 komponen yaitu kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, kebiasaan, gangguan tidur, dan disfungsi pada siang hari.

2.	<p>Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi di Rumah Sakit Umum Sundari Medan (Hop, 2019) Bahasa Indonesia</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien praoperative di Rumah Sakit Umum Sundari Medan periode januari – maret 2016 sebanyak 50 pasien praoperative. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 50 pasien</p>	<p>Tidak terdapat intervensi</p>	<p>Tidak terdapat komparasi</p>	<p>Dari uji <i>Chi-Square</i> didapatkan nilai $p=0,008 < 0,05$ yang berarti Ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Praoperasi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis ada hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Praoperasi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik, yang dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan satu kali pada saat pembagian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit</p>	2019
----	---	--	----------------------------------	---------------------------------	--	---	------

		<i>praoperative</i>				umum sundari medan pada bulan february sampai dengan April 2017.	
3.	Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi <i>Transurethral Resection Of The Prostate</i> (TURP) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan (Siburian, 2021) Bahasa : Indonesia	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi <i>Transurethral Resection of the Prostate</i> (TURP). Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus slovin yaitu 31 orang. Instrumen yang digunakan yaitu <i>Hamilton Scale for Anxiety</i> (HRS-A) dan kuesioner <i>The Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI). Analisa data yang digunakan adalah analisa uji <i>spearmen rho</i> .	Tidak terdapat intervensi	Tidak terdapat <i>comparatio n</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi <i>Transurethral Resection of The Prostate</i> (TURP) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan nilai signifikannya 0,00 yang artinya nilai signifikan < 0,05. Kekuatan hubungan kelelahan dan aktivitas fisik bernilai 0,907 dimana nilai 0,76 sampai 0,99 menunjukkan korelasi sangat kuat. Kriteria arah korelasi penelitian ini bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel searah dimana semakin turun nilai kecemasan (kecemasan menuju ke ringan) maka nilai dari kualitas tidur juga menurun (kualitas tidur menuju baik).	Desain penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif korelatif atau disebut dengan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021.	2021

4.	<p>Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Cot Seumeureung kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat tahun 2019 (Susanti & Rasima, 2020) Bahasa Indonesia :</p>	<p>Metode pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tentang kecemasan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), dan kualitas tidur menggunakan kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Indeks (PSQI). Metode analisis data dilakukan melalui analisis univariat, dan bivariat.</p>	<p>Tidak terdapat intervensi</p>	<p>Tidak terdapat komparasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji <i>chi-square</i> di dapatkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur dengan p value=0.024 ($p<0.05$) Dari 23 responden dengan tingkat kecemasan ringan memiliki kualitas tidur baik sebanyak 17 orang (73.9%), sedangkan dari 20 responden dengan tingkat kecemasan berat memiliki kualitas tidur buruk sebanyak 13 orang (65.0%). Nilai OR 5.262 memiliki makna bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan berpeluang 5.262 kali memiliki kualitas tidur baik dibanding dengan yang memiliki tingkat kecemasan berat.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama (Sugiyono, 2012).. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Agustus 2019 dengan sampel 43 orang.</p>	<p>2019</p>
5.	<p>Hubungan kecemasan dengan gangguan tidur pada pasien yang akan menjalani operasi (Rahman &</p>	<p>Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang dengan kriteria yang sudah</p>	<p>Tidak terdapat intervensi</p>	<p>Tidak terdapat komparasi</p>	<p>Diperoleh hasil bahwa 3 responden tidak mengalami kecemasan juga mengalami gangguan tidur</p>	<p>Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dan dalam mencari hubungan variabel penelitian</p>	<p>2020</p>

Pubian, 2020) Bahasa Indonesia	ditentukan oleh peneliti. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS dengan jumlah 14 pertanyaan dan kuesioner PSQI dengan jumlah 7 komponen yaitu kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, kebiasaan, gangguan tidur, dan disfungsi pada siang hari . Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa univariat (distribusi frekuensi) dan teknik analisa bivariat dengan uji chi square.	ringan (3,3%), 13 responden mengalami kecemasan ringan juga gangguan tidur ringan (14,5%), 2 responden mengalami kecemasan ringan juga gangguan tidur berat (2,2%), 4 responden mengalami kecemasan sedang juga gangguan tidur ringan (4,4%), 67 reponden mengalami kecemasan sedang juga gangguan tidur berat (74,5%) dan 1 responden mengalami kecemasan berat juga gangguan tidur berat (1,1%). Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan gangguan tidur pada pasien yang akan menjalani operasi di RS Graha Husada Bandar Lampung pada tahun 2019 , dengan nilai p Value = 0,000 ($p < 0,05$).	penulis menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Data dalam rancangan penelitian ini termasuk kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk kategori.
--------------------------------------	--	--	---

6. Pengaruh kecemasan terhadap kualitas tidur pada pasien dewasa pra operasi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2018 (Ritonga et al., 2018)	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi mayor terencana di ruang rawat inap RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medanyang berjumlah pasien 3.458 pada tahun 2017. Maka dari itu peneliti mengambil populasi jumlah rata-rata dalam sebulan yaitu 288 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dewasa yang akan menjalani operasi mayor terencana di ruang rawat inap RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.	Tidak terdapat	Tidak terdapat	Berdasarkan hasil uji statistik di atas diperoleh nilai signifikansi antara kecemasan dengan kualitas tidur sebesar $0,002 < 0,05$ maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) di terima. Yang artinya ada pengaruh antara kecemasan terhadap kualitas tidur.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Korelasi. Dimana menurut Arikunto penelitian korelasi di maksudkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Korelasi yang di pakai dalam penelitian ini yaitu korelasi sebab-akibat dimana variabel bebas adalah tingkat kecemasan dan variabel terikat adalah kualitas tidur. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap kebidanan dan ruang rawat inap umum RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.	2018
---	--	----------------	----------------	---	---	------

Berdasarkan tabel analisis hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi didapatkan hasil penelitian yang berbeda - beda dari masing –masing jurnal terkait tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian (Setyawan, 2017) dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner HARS dengan jumlah 14 pertanyaan dan kuesioner PSQI dengan jumlah 7 komponen yaitu kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, kebiasaan, gangguan tidur, dan disfungsi pada siang hari. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa univariat (mean dan distribusi frekuensi) dan teknik analisa bivariat dengan uji *chi square*. Tidak terdapat intervensi dan comparasi.

Hasil diperoleh bahwa dari 20 orang (37,7%) yang tidak cemas memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 18 orang (34,0%) dan kualitas tidur tidak baik sebanyak 2 orang (3,7%). Dari 10 orang (18,9%) yang cemas ringan keseluruhan memiliki kualitas tidur tidak baik, begitu pula 19 orang (35,8%) yang cemas sedang keseluruhan memiliki kualitas tidur tidak baik. Sebanyak 4 orang (7,5%) cemas berat keseluruhan memiliki kualitas tidur yang buruk juga. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti $p<\alpha$ (0,05%) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di ruang angkosa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi karena terdapat gangguan psikologis pada pasien sehingga pasien tidak dapat mengontrol waktu tidur dan terjadilah gangguan tidur pada pasien.

Berdasarkan penelitian (Hop, 2019) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *praoperative* di rumah sakit umum Sundari Medan periode Januari – Maret 2016 sebanyak 50 pasien *praoperative*. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 50 pasien *praoperative*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik, yang dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan satu kali pada saat pembagian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di rumah sakit umum Sundari Medan. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum Sundari Medan pada bulan Februari sampai dengan April 2017. Tidak terdapat intervensi dan komparasi.

Diperoleh hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,008 < 0,05$ yang berarti Ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Praoperasi di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis ada hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Praoperasi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi, karena kecemasan dapat menyebabkan gangguan tidur pada pasien, hal itulah yang menyebabkan seperti gangguan tidur, gelisah, dan takut.

Berdasarkan penelitian (Siburian, 2021) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP). Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu 31 orang. Instrumen yang digunakan yaitu *Hamilton Scale for Anxiety* (HRS-A) dan kuesioner *The Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Analisa data yang digunakan adalah analisa uji *Spearman rho*. Desain penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif korelatif atau disebut dengan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruangan rawat inap anggrek rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia Medan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021. Tidak terdapat intervensi dan komparasi.

Diperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan ada hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia Medan dengan nilai signifikannya 0,00 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$. Kekuatan hubungan kelelahan dan aktivitas fisik bernilai 0,907 dimana nilai 0,76 sampai 0,99 menunjukkan korelasi sangat kuat. Kriteria arah korelasi penelitian ini bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel searah dimana semakin tinggi nilai kecemasan

(kecemasan menuju ke ringan) maka nilai dari kualitas tidur juga menurun (kualitas tidur menuju baik). Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi, karena cemas dapat mengganggu tidur pasien, dimana kondisi cemas dapat menyebabkan seseorang menjadi tegang dan sulit untuk tidur.

Berdasarkan penelitian (Susanti & Rasima, 2020) metode pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tentang kecemasan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), dan kualitas tidur menggunakan kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Indeks (PSQI). Metode analisis data dilakukan melalui analisis univariat, dan bivariat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Agustus 2019 dengan sampel 43 orang. Tidak terdapat intervensi dan komparasi.

Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji *chi-square* di dapatkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur dengan $p\text{ value}=0.024$ ($p<0,05$). Dari 23 responden dengan tingkat kecemasan ringan memiliki kualitas tidur baik sebanyak 17 orang (73.9%), sedangkan dari 20 responden dengan tingkat kecemasan berat memiliki kualitas tidur buruk sebanyak 13 orang (65.0%). Nilai OR 5.262 memiliki makna bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan berpeluang 5.262 kali memiliki kualitas tidur baik dibanding dengan yang memiliki tingkat kecemasan berat. Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi, karena cemas dapat mengganggu tidur pasien, dimana kondisi cemas dapat menyebabkan suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan dan dapat ditandai rasa takut yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian (Rahman & Pubian, 2020) Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS dengan jumlah 14 pertanyaan dan kuesioner PSQI dengan jumlah 7 komponen yaitu kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, kebiasaan, gangguan tidur, dan disfungsi pada siang hari. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa univariat (distribusi frekuensi) dan teknik analisa bivariat dengan uji *chi square*. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dan dalam mencari hubungan variabel penelitian penulis menggunakan metode *cross sectional*. Data dalam rancangan penelitian ini termasuk kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk kategori. Tidak terdapat intervensi dan komparasi.

Diperoleh hasil bahwa 3 responden tidak mengalami kecemasan juga mengalami gangguan tidur ringan (3,3%), 13 responden mengalami kecemasan ringan juga gangguan tidur ringan (14,5%), 2 responden mengalami kecemasan ringan juga gangguan tidur berat (2,2%), 4 responden mengalami kecemasan sedang juga gangguan tidur ringan (4,4%), 67 reponden mengalami kecemasan sedang juga gangguan tidur berat (74,5%) dan 1 responden mengalami kecemasan berat juga gangguan tidur berat (1,1%). Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan gangguan tidur pada pasien yang akan menjalani operasi di RS Graha Husada Bandar Lampung pada tahun 2019 , dengan nilai $p\text{ Value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi, karena cemas dapat mengganggu tidur pasien dan dapat menyebabkan perubahan fisik pasien pada saat menjalani operasi, perubahan fisik yang dapat terjadi seperti rasa sakit

pada otot dan tulang.

Berdasarkan penelitian (Ritonga et al., 2018) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi mayor terencana di ruang rawat inap RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medanyang berjumlah pasien 3.458 pada tahun 2017. Maka dari itu peneliti mengambil populasi jumlah rata-rata dalam sebulan yaitu 288 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dewasa yang akan menjalani operasi mayor terencana di ruang rawat inap RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Dimana Menurut Arikunto penelitian korelasi di maksudkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Korelasi yang di pakai dalam penelitian ini yaitu korelasi sebab-akibat dimana variabel bebas adalah tingkat kecemasan dan variabel terikat adalah kualitas tidur. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap kebidanan dan ruang rawat inap umum RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Tidak terdapat intervensi dan comparasi.

Diperoleh hasil uji statistik di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi antara kecemasan dengan kualitas tidur sebesar $0,002 < 0,05$ maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) di terima. Yang artinya ada pengaruh antara kecemasan terhadap kualitas tidur. Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi, karena cemas dapat mengganggu tidur pasien dan dapat mengakibatkan penurunan seperti kesehatan fisik maupun mental pada pasien pra operasi.

Serotonin merupakan senyawa kimiawi dalam tubuh manusia yang bertugas sebagai neurotransmitter dan juga hormon, karena hormone tersebut merupakan neurotransmitter maka serotonin berguna untuk membantu penyampaian sinyal antar sel saraf. Serotonin diciptakan melalui proses biokimia dengan menggabungkan berbagai bahan seperti asam amino triptofan, komponen protein, dan reaktor kimia yaitu hidrosilase triptofan. Serotonin biasanya terdapat di usus, trombosit darah, dan sistem saraf pusat serotonin bisa disebut sebagai senyawa yang memengaruhi perasaan senang, senyawa ini sangat berperan saat kita berada dalam kebahagiaan. Maka dari itu sangat penting keberadaan senyawa ini dalam tubuh kita, namun tetap saja kadar serotonin dalam tubuh jangan sampai berlebihan karena bisa memicu sindrom serotonin. Intinya yaitu kadar senyawa ini harus seimbang, jika kekurangan pun bisa memicu depresi karena senyawa ini juga memunculkan perasaan cemas, gelisah, dan gangguan tidur. Karena senyawa ini sangat berperan dalam timbulnya kebahagiaan, maka untuk meningkatkan serotonin dalam tubuh, bisa melakukan hal hal seperti berikut :

1. Makan makanan yang bergizi, seperti ; pisang, telur, salmon, tuna, sayur - sayuran dan sebagainya
2. Rajin berolahraga
3. Dapatkan sinar matahari yang cukup
4. Memanjakan tubuh dengan pijat

Jadi salah satu dari manfaat mengonsumsi makanan yang bergizi yaitu meningkatkan kadar triptofan, kadar serotonin juga bergantung pada kadar triptofan ini. Setelah makan, tubuh akan menghasilkan hormon ini secara alami. Selain memengaruhi suasana hati, serotonin juga berperan dalam pembekuan darah, pencernaan, pembentukan tulang, fungsi seksual dan siklus tidur.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisa ini adalah terdapatnya gambaran gangguan kualitas tidur pada kecemasan pasien pra operasi. Pasien dengan kecemasan yang berat sebelum dilakukan tindakan operasi memiliki gangguan kualitas tidur yang buruk, pasien dengan kecemasan sedang memiliki gangguan kualitas tidur buruk, pasien dengan kecemasan ringan sebelum dilakukan tindakan operasi memiliki kualitas tidur baik namun hanya sebagian kecil dari pasien dengan kecemasan sedang sebelum dilakukan tindakan operasi memiliki kualitas tidur yang baik. Maka dari itu terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan kecemasan pada pasien pra operasi.

2. Saran

a. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan untuk terus memberikan edukasi tentang pra operasi kepada pasien pra operasi agar dapat mengurangi tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

b. Bagi profesi penata anestesi

Diharapkan untuk terus meningkatkan interaksi yang baik dengan pasien, menjelaskan prosedur yang akan dijalani oleh pasien pra operasi, agar terbentuk rasa kepercayaan antara penata anestesi dengan pasien sehingga dapat membantu meminimalisir kecemasan pasien pra operasi.

c. Bagi masyarakat dan keluarga

Diharapkan untuk terus memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang kepada pasien agar terdorongnya semangat dan pikiran positif terhadap pasien pra operasi sehingga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut terkait hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annaas Budi Setyawan. (n.d.). Hubungan Tingkat Ruang Angkosa Rumah Sakit. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angkosa Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrane Samarinda*.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*.
- Fidyan Nalali, & Nia Handayani. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN PRE OPERASI ANESTESI UMUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*.
- Harahap., Sriyani, A., & Putri, I. M. F. R. S. (2021). *Tingkat Kecemasan Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Penyakit Paru*. 13, 139–148.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Hop, M. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di

- Rumah Sakit Umum Sundari Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.19>
- Kemendes. (2016). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(719).
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Oktober, V. N., Pada, S., Aisyiyah, I. P., Melati, R., Dalimunthe, W., & Damayanty, A. E. K. A. (2020). *Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 4 No. 4 Oktober 2020*. 4(4), 2018–2021.
- Rahman, A., & Pubian, A. K. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Gangguan Tidur pada Pasien yang akan Menjalani Operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1–11. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/190/94>
- Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Ritonga, I. L., Pratiko, H., Keperawatan, D. P. S., Imelda, S., Bilal, J., & Medan, N. (2018). *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA Vol. 4, No. 2, September 2018*. 4(2), 556–564.
- Setyawan. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angkosa Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahanie Samarinda. *Jurnal 1*, 1(2), 111.
- Siburian, C. H. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Transurethral Resection of the Prostate (Turp) Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 491–498. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.83>
- Susanti, & Rasima. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada penderita hipertensi di UPT puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(3), 387–396.